

Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas VI SD Tentang Bahaya *Rheumatoid Arthritis* (RA) Di SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Lubuk Pakam

Increasing Knowledge of Class VI Elementary School Students About the Dangers of Rheumatoid Arthritis (RA) at Public Elementary School 106830 Sidodadi Ramunia Village Lubuk Pakam

Pitriani^{1*}, Anita Sri Gandaria Purba², Reza Fahlevi³, Yuni Suharnida Lubis⁴, Syah Fara Dillasani Sirait⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia

Abstrak

RA merupakan penyakit inflamasi sistemik kronis dengan ciri utama berupa poliartritis progresif. Penyakit ini dapat mempengaruhi seluruh organ tubuh manusia. Pada penderita RA, gejala yang sering ditemukan antara lain peradangan, kekakuan pada sendi, pembatasan gerakan sendi, dan pembentukan nodul-nodul di bawah kulit yang sering terletak di atas sendi. Nodul ini biasanya terasa lebih hangat dan bengkak. Gejala-gejala tersebut dapat sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, terutama pada lansia. Pelayanan masyarakat menjadi kunci dalam upaya menyebarkan pengetahuan tentang RA. Pelayanan masyarakat ini dilaksanakan kepada siswa kelas 6 di sekolah SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia tempat pelaksanaan, yaitu 50 orang. Kegiatan ini akan membantu meningkatkan kesadaran murid-murid tentang perlunya mengetahui pengetahuan tentang penanganan penyakit RA dengan melakukan senam rematik yang dipraktekkan ditempat. Program ini diselenggarakan melalui penyuluhan dan kampanye publik untuk memperdalam pemahaman mengenai manfaat dari melakukan senam rematik untuk pasien RA. Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, kegiatan review ulang digunakan untuk menilai kegiatan ini mengenai pengertian, tanda dan gejala serta penanganan untuk pasien RA. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan upaya penanganan penyakit rematik di sekolah SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Lubuk Pakam. Diharapkan agar murid-murid bisa melakukan senam rematik dalam praktek di sekolah maupun di rumah.

Kata kunci: Pengetahuan; Pengabdian Masyarakat; *Rheumatoid Arthritis*

Abstract

As a persistent systemic inflammatory condition, rheumatoid arthritis is the primary manifestation of which is increasing polyarthritis and affects Each and every organ of the human physique. Individuals World Health Organization experience Symptoms of rheumatoid arthritis will appear, namely blockage, tight joints, and inflammation of joint movement, occurrence of cutaneous nodules above which may feel bloated and warmer, which can impact the elderly's ability to perform their everyday activities. Volunteering in the community is essential. in attempts to raise awareness of Rheumatoid Arthritis. Community service was completed. on 50 Students at SD Negeri Elementary School in grade 6 106830 Sidodadi Ramunia Lubuk Pakam Village. The purpose of this exercise is to help pupils become more conscious of the need for knowledge about treating Rheumatoid Arthritis by doing rheumatic exercises that are practiced throughout the school. The reason for this behavior is outreach as well as public initiatives, where PkM may raise awareness of the benefits of doing rheumatic exercises for Rheumatoid Arthritis patients. Evaluation of this activity was carried out through a review activity by asking students questions regarding the meaning, signs and symptoms as well as treatment for Rheumatoid Arthritis patients. This PkM's findings demonstrate that knowledge and efforts have significantly increased. to treat rheumatic diseases at SD Negeri 106830, Sidodadi Ramunia Village, Lubuk Pakam. Students are expected to be able to practice rheumatic exercises at school and at home.

Keywords: Knowledge; Community Service; *Rheumatoid Arthritis*

* Corresponding author: Pitriani, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : anipitri663@gmail.com

Doi : 10.35451/jpk.v4i2.2386

Received : November 17th, 2024; Accepted: December 23rd, 2024; Published: December 30th, 2024

Copyright: © 2024 Pitriani. Creative Commons License This Work is licensed under a Creative Attributive 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Peradangan di sendi, terutama di sendi tangan dan kaki, yang menimbulkan rasa nyeri, adalah tanda penyakit autoimun yang dikenal sebagai *Rheumatoid Arthritis* (RA). Pada awalnya, orang dapat mengalami gejala dan gejala seperti nyeri, bengkak, kekakuan pada sendi, terutama setelah bangun tidur pada pagi hari, kesulitan untuk bergerak, panas pada sendi, warna kemerahan di sekitar sendi, dan perubahan ukuran dari yang biasa [1].

Banyak orang terlambat melakukan pengobatan karena menganggap RA sebagai radang sendi biasa. Pengetahuan dan informasi adalah komponen yang mempengaruhi perilaku dalam pengobatan RA. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan [2]. Jumlah kasus RA global menurut WHO (*World Health Organization*) meningkatkan setiap tahun. Di seluruh dunia, 355 juta orang menderita RA, yang berarti 1 dari 6 orang menderita RA. Lebih dari 25 persen kemungkinan akan kelumpuhan hingga tahun 2025, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat. Selain itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% orang di seluruh dunia memiliki penyakit rheumatoid arthritis, dengan prevalensi sekitar 1% pada orang dewasa pada usia 5–20 tahun dan 20% pada usia 55 tahun [3]. Di Indonesia, jumlah penderita RA mencapai 7,30%. Tingkat kesadaran dan salah pengertian tentang penyakit ini meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penderita RA. Keadaan ini menjelaskan kurangnya pengetahuan. Masyarakat Indonesia, terutama pasien RA, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang RA [4].

Data menunjukkan dari Perhimpunan Rheumatologi Indonesia tahun 2021 menyebutkan manifestasi klinis nyeri pada RA yaitu nyeri sendi dan pergelangan tangan (75-95%), sternoklavikular dan manubriosternal (70%), siku (40-61%), bahu (55%), dan pinggul (40%), krioartenoid (26-86%), vertebra (17-88%), kaki dan pergelangan kaki (13-90%), dan temporomandibular (4.7-84%) [5].

RA adalah penyakit persendian yang paling umum dan dapat menyerang siapa saja yang rentan terkena penyakit ini. Karena itu, perlu diperhatikan dengan cermat karena penyakit ini mengganggu aktivitas sehari-hari. Penyakit ini biasanya disebabkan oleh genetik, jenis kelamin, infeksi, berat badan atau obesitas, usia, pola makan, aktivitas fisik, dan faktor genetik lainnya [6]. RA akan mengalami gejala seperti peradangan, kekakuan sendi, hambatan gerak persendian, dan pembentukan nodul pada kulit di atas sendi. Nodul-nodul ini akan teraba lebih hangat dan bengkak, mengganggu orang tua untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Melakukan aktivitas fisik adalah cara untuk mengurangi tingkat kekambuhan RA. Setiap gerakan tubuh yang dibuat oleh otot rangka dan memerlukan pengeluaran energi disebut aktifitas fisik. [7]. Menurut penelitian Wahyuningsih (2020), senam rematik, yang dilakukan untuk mencegah dan meringankan gejala RA, adalah salah satu terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri RA. Selain itu, senam rematik membantu penderita RA menjaga keseimbangan jasmani dan mengurangi nyeri sendi [8].

Sesuai dengan American College of Rheumatology, penderita RA dapat menerima terapi farmakologis (obat-obatan) atau non farmakologis (komplementer). Kompres hangat dengan jahe adalah obat tambahan untuk rematik. Jahe mengandung zingerone, gingerol, dan shogaol, yang memiliki efek fisiologis dan farmakologi seperti analgetik, anti inflamasi, anti oksidan, dan anti karsinogenik [9]. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas VI SD tentang bahaya RA dan pencegahan yang dapat dilakukan sehingga siswa dapat meraih taraf Kesehatan yang lebih baik dalam menempuh proses pendidikan. Inilah yang mendasari tim PkM untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa SD khususnya kelas VI.

2. METODE

Metode yang dilakukan dengan ceramah melalui pemberian informasi pada murid kelas 6. PkM ini juga menggunakan leaflet dalam prosesnya. Kegiatan berlangsung pada 04 September 2024, di mana kegiatan akan menunjukkan tentang terapi non farmakologi yang diberikan pada pasien Rheumatoid arthritis dengan

mengajarkan cara melakukan senam rematik dan penanganan pemberian terapi komplementer pada murid kelas 6. Sebelum penyuluhan, pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia tentang Rheumatoid arthritis. Pada akhir kegiatan, juga akan dilakukan post-test untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang materi PkM [10].

A. Tingkat Pelaksanaan

Kegiatan ini menyebarkan informasi dan mengajarkan tentang Rheumatoid arthritis, termasuk penjelasan Rheumatoid arthritis, tanda dan gejala terjadinya Rheumatoid arthritis, serta dampak dari terjadinya Rheumatoid arthritis. Terakhir, siswa diizinkan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan evaluasi dan bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Sebaliknya, tim PkM juga meminta untuk melihat pengetahuan siswa [11].

B. Media pendidikan

Diharapkan leaflet sebagai media ajar akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman murid-murid SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia agar meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar-mengajar dalam menghasilkan hasil belajar. Informasi yang diberikan tentang Rheumatoid arthritis dilakukan kepada seluruh pihak sekolah selama 1 minggu. Mengajarkan Gerakan senam rematik pada murid-murid selama melakukan aktivitas senam setiap harinya. Yang mana senam rematik bermanfaat untuk Tulang menjadi lebih lentur, otot tetap kencang, peredaran darah menjadi lebih lancar, kadar lemak darah tetap normal, tidak mudah cedera, dan kecepatan reaksi sel tubuh meningkat [12].

3. HASIL

3.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase

Hasil dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai RA di sekolah SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia. Memperlihatkan perubahan tingkat pengetahuan dan dapat mempraktekkan senam rematik. ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Tingkat Pengetahuan	Nilai pretest	Presentase	Nilai posttest	Presentase
1.	Tinggi	20	40	35	70
2.	Sedang	20	40	10	20
3.	Rendah	10	20	5	10
Total		50	100	50	100

Pada pretest, didapatkan hasil siswa dengan Tingkat pengetahuan rendah sebanyak 10 orang yang setara dengan 20%, siswa tingkat pengetahuan sedang dan tinggi masing-masing berjumlah 20 orang yang setara dengan 20%. Sedangkan untuk data posttest, didapatkan hasil pengetahuan siswa dengan Tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 5 orang yaitu 10%, murid-murid dengan pengetahuan sedang yaitu sebanyak 10 orang (20%), dan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase 70%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan PkM terhadap siswa kelas VI SD.

3.2 Evaluasi Bivariat

Sebuah analisis tentang biariat dilakukan terhadap penyuluhan mengenai RA di sekolah SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Lubuk Pakam menunjukkan tingkat pengetahuan dari siswa kelas 6 SD. sebelum dan sesudah, di mana data untuk analisis bivariat ini terdiri dari nilai mean, standar deviasi, dan standar kesalahan rata-rata yang ditemukan dalam tabel 2.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Revised Trauma Score	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	Lower	Upper	Signifikansi
Pre-test	0,000	0.000	0.000			
Post-test	0.895	0.311	0.050	-0.997	-0.793	0.000

seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3. perubahan nilai rata-rata setelah penyuluhan mengenai Rheumatoid arthritis yaitu nilai mean turun dari 1 menjadi 0,895, nilai deviasi standar turun dari 0.000 menjadi 0.311, dan nilai error standar turun dari 0.000 menjadi 0.050. Nilai signifikansinya adalah 0.000, yang menunjukkan bahwa menunjukkan terjadi perubahan. Berikut dokumentasi yang diberikan saat melakukan penyuluhan tentang RA di sekolah UPT SPF SD NEGERI 106830 Desa Sidodadi Ramunia.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PkM

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa siswa fokus dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan senam reumatik bersama ini. Melalui kegiatan ini, diharapkan agar pengetahuan siswa semakin meningkat sehingga dapat membiasakan pola hidup yang sehat agar terbebas dari bahaya RA.

4. PEMBAHASAN

Dari penyuluhan memperlihatkan terjadi perubahan dari segi pengetahuan siswa tentang bahaya Reumatoid Arthritis dari pengetahuan rendah. Tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 10 orang yaitu 10%, siswa dengan Tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 20 orang yaitu 20%, dan murid-murid dengan Tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 10%. Sesudah dijelaskan tentang rheumatoid arthritis mengalami peningkatan pengetahuan yang sangat baik, untuk tingkat pengetahuan rendah 5 orang yaitu 5%, sedangkan untuk pengetahuan sedang sebanyak 10 orang yaitu 10 %, dan pemahaman sangat baik yaitu 35 siswa dengan persentase 35%.

Penelitian ini menghasilkan nilai p value 0,000 ($p = 0,05$) pengetahuan berdasarkan uji Chi Square. Siswa dengan sakit reumatoid di sekolah SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Lubuk Pakam. Menurut temuan penelitian Hilli (2017), pengetahuan p-value = a 0.012. Ada hubungan antara pengetahuan tentang cara mengatasi nyeri pada pasien RA dan sikap mereka [13].

Peneliti percaya bahwa pengetahuan yang baik memengaruhi cara mengatasi nyeri RA. Pengetahuan yang baik dapat mencakup pemahaman tentang penyakit dan teknik penanganan nyeri yang benar, karena banyak pasien yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit mereka, yang pada gilirannya menyebabkan penanganan nyeri yang tidak tepat, yang pada gilirannya akan memperlambat kesembuhan pasien itu sendiri [14].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas VI SD Tentang Bahaya RA di Sekolah UPT SPF SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Lubuk Pakam menunjukkan respons positif dari siswa kelas 6 SD. hasil penelitian tersebut adalah tingkat pengetahuan tentang penyakit reumatik, terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang penyakit reumatik dengan respons positif siswa dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan

Karangasem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta (p -value = α 0,000). Penelitian lain juga menyebutkan perlunya relaksasi pada lansia [15].

Tingkat pengetahuan siswa Penyuluhan yang baik tentang arthritis rheumatoid akan membantu siswa bersikap positif dan mengetahui langkah-langkah penting untuk mencegah komplikasi penyakit pengetahuan dan kognitif memainkan peran penting dalam menentukan tindakan seseorang (over behavior). Perawatan yang didasarkan pada pengetahuan akan berhasil [16].

5. KESIMPULAN

Siswa-siswi kelas VI di SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Lubuk Pakam telah meningkatkan pengetahuannya tentang bahaya RA dan bagaimana caranya agar terhindar dari bahaya tersebut. Peningkatan pengetahuan terlihat saat post-test diperoleh kategori pengetahuan tinggi sebesar 70%, yang mana bila dibandingkan dengan nilai pre-test adalah kategori pengetahuan rendah dan sedang dengan masing-masing sebesar 20% dan 40%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian PkM berterima kasih kepada Kepala sekolah SD Negeri 106830 Desa Sidodadi Ramunia Lubuk Pakam yang telah berpartisipasi sebagai mitra PkM dan LPPM Inkes Medistra yang membantu dalam pengurusan izin. PkM ini berhasil dengan dukungan dari banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhari (2023). Nyeri Rheumatoid Arthritis Dengan Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Pada Lansia. *Jurnal Assyifa' Ilmu Kesehatan*, Vol.8 No. 2 (2023): Juli-Desember 2023.
- [2] Andri dkk, (2020). Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia. *Jurnal Kesmas Asclepius* Volume 2, Nomor 1, Juni 2020 e-ISSN: 2684-8287.p-ISSN: 2656-8926.DOI:<https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.1139>.
- [3] Arini, L., & Eltrikanawati, T. (2020). Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Rheumatoid Arthritis. *Pustaka Galeri Mandiri*.
- [4] Ardiantoi. (2019). Hubungan Pola Makan Dan Olahraga Terhadap Kejadian Rheumatoid Arthritis Pada Lansia. Volume: 2, No. 2 Desember 2019 e-ISSN: 2622 – 0997 Website: jurnal.umj.ac.id. Email: ijnsp@umj.ac.id
- [5] Fitriana. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga TN. ST Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal : Rheumatoid Arthritis Pada TN. SD Di Desa Kutayu Dukuh Krajen RT 05 RW 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*. Vol.1, No.4, Oktober 2023. E-ISSN: 2987-2901-P-ISSN:2987-2898, Hal 263-277. DOI: <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i4.294>.
- [6] Saputri. (2022) Hubungan Nyeri Rheumatoid Arthritis Dengan Kemandirian Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Pada Lansia. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*. September, 2022 Volume 4, Nomor 2, Page 21-30
- [7] Septiani. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Rheumatoid Arthritis Dan Rematik Pada Lansia Di Posyandu Lansia Mugi Sehat. *Urnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, P-Issn:2615-0921 E-Issn: 2622-6030 Volume 7 Nomor 3 Tahun 2024] Hal 1401-1407.
- [8] Suswitha. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia Di Panti Sosial. Volume 5, Nomor 2, Agustus 2020
- [9] Octa A. R., & Febriana, W. (2020). Implementasi Evidence Based Nursing Pada Pasien Rematik: Studi Kasus. *REAL in Nursing Journal (RNL)*, 3(1), 54-56.

- [10] Wahyuningsih, S., Erwin, E., & Nurchayati, S. (2020). Pengaruh Senam Rematik Terhadap Intensitas Nyeri Sendi Pada Penderita Osteoarthritis. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(1), 16. <https://doi.org/10.31258/jni.11.1.16-24>.
- [11] Purnamasari I, Raharyani AE. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *J Ilm Kesehat [Internet]*. 2020;(Mei):33–42. Available from: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>.
- [12] Hidayat, S., & Putra, I. A. D. (2015). Pengaruh Terapi Kompres Jahe Terhadap Tingkat Nyeri Osteoarthritis Pada Lansia di UPT. Puskesmas Guluk-Guluk. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*.
- [13] Aji, W. C. (2018). The Effect of Rheumatoid Arthritis Education on Knowledge and Attitude of Rheumatoid Arthritis on Eldery Groups in Panti Sosial Tresna Wredha Unit Budi Luhur Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Wingga. *Research Repository*, 018.
- [14] Andriyani, N.A, & Muhlisin, A. (2018). Gambaran Faktor Predisposisi Dan Presipitasi Kejadian Rheumatoid Arthritis Pada Individu Yang Hidup Di Komunitas.
- [15] Singh, J. A., Furst, D. E., Bharat, A., Dell, J. O., Winthrop, K., & Beukelman, T. (2014). 2012 Update of the 2008 American College of Rheumatology (ACR) Recommendations for the use of Disease-Modifying Anti-Rheumatic Drugs and Biologics in the treatment of Rheumatoid Arthritis (RA). *National Institutes Of Health*, 64(5), 625–639. <https://doi.org/10.1002/acr.21641.2012>.
- [16] Yang, Y., Wang, Z., Fu, Z., Yang, R., Wang, J., Yuan, L.& Duan, Y. (2019). Stiffening of aorta is more preferentially associated with rheumatoid arthritis than peripheral arteries. *Rheumatology International*, 39(10), 1711–1721. <https://doi.org/10.1007/s00296-019-04405-6>